

Teluk Ambon Tercemar

Sampah Mengendap di Dasar Laut, Biota Laut Terganggu

Pesisir pantai Teluk Ambon yang berada di pusat Kota Ambon, Maluku, tercemar sampah yang dibuang warga di pantai tersebut. Tumpukan sampah yang setiap hari rata-rata sekitar 500 kilogram tersebut terbawa arus ke tengah laut dan mengendap di dasar laut. Akibatnya, air laut tercemar dan pertumbuhan biota laut terganggu.

Berdasarkan pantauan Kompas pada Selasa (7/1) di pesisir pantai sepanjang 600 meter di Jalan Pantai Batu Merah dan Jalan Pantai Mardika, Kota Ambon, banyak sampah terapung di air dan terbawa arus dari pinggir pantai menuju tengah laut. Sementara itu, warga secara bebas membuang berbagai jenis sampah, seperti kemasan air mineral, kantong plastik, karung, dan kardus, ke pantai.

Berada di pasar tradisional Batu Merah dan Mardika, pesisir pantai Teluk Ambon seolah menjadi "tempat sampah". Kulit buah-buahan, sayur-sayuran, air bekas pembersihan ikan, dan berbagai sampah pasar dengan mudah ditumpahkan ke laut. Terdapat pula kotoran manusia sebab banyak WC umum gantung berjejer di sepanjang pantai itu.

Menurut Andi Gapu (61), warga Batu Merah, pencemaran di wilayah itu mulai terjadi awal 1980-an. Kini, masyarakat tidak berani lagi berenang di sekitar pesisir karena takut terserang penyakit. "Dulu, kami masih berenang di sekitar pesisir ini karena air masih bersih," ujarnya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Balai Konservasi Biota Laut Teluk Ambon dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Augy Syahailatua mengatakan, pencemaran tersebut telah mematikan pertumbuhan berbagai biota laut, dan yang tersisa semakin terancam. "Banyak terumbu karang tidak bisa berkembang dan akhirnya rusak karena terhambat tumpukan plastik di dasar laut. Ikan teri, yang menjadi umpan bagi nelayan pemancing cakalang, yang dulu mudah didapat di teluk itu kini semakin sulit dan hampir tak ada lagi," kata Augy.

Teluk Ambon terkenal kaya ikan, terumbu karang yang indah, dan mangrove. Namun, secara perlahan area seluas 28.292,89 hektar dengan kedalaman 40 meter-200 meter itu terancam kehilangan daya tarik akibat tercemar sampah.

Tumpukan sampah akan menimbulkan sedimentasi di pesisir. Akibatnya, beberapa permukiman warga di sepanjang garis pantai sejauh 102,7 kilometer itu berpotensi terendam air laut ketika terjadi pasang.

Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Ambon Morits R Lantu mengatakan, pemerintah berencana memasang jala di sepanjang pesisir Pasar Batu Merah dan Mardika untuk mencegah sampah terbawa ke laut. Saat ini baru 300 meter yang terpasang jala.